

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gastroenteritis mengacu pada peradangan lapisan saluran pencernaan lambung dan usus kecil. Gastroenteritis memunculkan gejala diare dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya yang diakibatkan oleh infeksi bakteri, virus, dan parasit. (Nari, 2019). Menurut WHO (2018), Gastroenteritis diderita oleh 66 juta orang di dunia. Gastroenteritis akut merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita baik di negara maju maupun berkembang. Hal ini terbukti dari gejala gastroenteritis akut ini sendiri, yaitu diare yang diperkirakan terjadi tiga hingga lima miliar kasus setiap tahunnya di seluruh dunia. (Saputra, Mariadi and Somayana, 2021). Sebuah studi menyebutkan jika penyakit Gastroenteritis Akut paling tinggi terjadi pada kelompok usia 0-4 tahun yaitu sebanyak 13,5%, dan terendah pada kelompok usia >65 tahun yaitu sebanyak 6,4%. (Schmidt *et al.*, 2022).

Penyakit Gastroenteritis Akut dapat memunculkan gejala diare. Diare merupakan penyebab tubuh kehilangan cairan dan elektrolit secara tiba-tiba serta usus sulit untuk menyerap cairan dan elektrolit, sehingga penderitanya akan mengalami dehidrasi berat. (Kusmayanti dan Sibualamu, 2023)

Diet rendah sisa merupakan diet yang terdiri dari bahan makanan dan makanan yang rendah serat serta sedikit meninggalkan sisa. Sisa disini mengacu pada zat makanan yang tidak dapat dicerna, yang akan tertinggal

di saluran usus dan berperan dalam pembentukan feses. (Vanhouwaert *et al.*, 2015). Serat pangan dapat dibedakan menjadi 2 kelompok berdasarkan kelarutannya, yaitu serat larut air dan serat tidak larut air. Serat larut air memiliki manfaat untuk mengurangi intensitas diare yang ditimbulkan dari gejala Gastroenteritis Akut dengan menahan kapasitas air dan meningkatkan waktu transit usus. (Kaewdech *et al.*, 2022)

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diare di Indonesia menurut diagnosis oleh Tenaga kesehatan (dokter, perawat, atau bidan) dan gejala yang pernah dialami yaitu sebesar 8%. Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki prevalensi sebesar 8,6%. (Balitbangkes RI, 2018) Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2021, jumlah penderita diare pada tahun 2021 di Kota Cirebon sejumlah 8.754 jiwa. (Dinkes Kota Cirebon, 2021) Berdasarkan data 10 besar penyakit di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon tahun 2023, pasien rawat inap penyakit Gastroenteritis Akut pada bulan Januari-Oktober tahun 2023 sebanyak 945 jiwa. Setiap bulannya terdapat pasien rawat inap dengan diagnosis Gastroenteritis Akut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai Studi Kasus Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa Terhadap Asupan Cairan dan Serat Pada Pasien Rawat Inap Penyakit Gastroenteritis Akut.

## **B. Rumusan Masalah**

Penderita Penyakit Gastroenteritis Akut rentan mengalami dehidrasi karena diare atau intensitas buang air besar yang sering, mual, dan juga muntah sehingga asupan cairan pada pasien perlu diperhatikan agar pasien tidak mengalami dehidrasi atau kehilangan cairan tubuh secara berlebih. Pembatasan serat ataupun sisa makanan dapat mengurangi volume dan banyaknya feses pasien, sehingga dapat mengurangi intensitas buang air besar pada pasien Gastroenteritis Akut dengan gejala diare. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa terhadap Asupan Cairan dan Serat pada Pasien Rawat Inap Penyakit Gastroenteritis Akut di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa terhadap Asupan Cairan dan Serat pada Pasien Rawat Inap Penyakit Gastroenteritis Akut di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon
- b. Mengetahui karakteristik responden
- c. Mengetahui proses penatalaksanaan diet rendah sisa yang diberikan kepada responden
- d. Mengetahui asupan cairan responden
- e. Mengetahui asupan serat responden

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pentingnya asupan cairan dan serat bagi responden penderita Gastroenteritis Akut serta kesadaran responden dan atau keluarga agar responden dapat mematuhi diet yang diberikan sehingga dapat segera pulih.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian studi kasus ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan instalasi gizi dan memberikan informasi tambahan bagi ahli gizi di rumah sakit dalam Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa terhadap Asupan Cairan dan Serat pada Pasien Rawat Inap Penyakit Gastroenteritis Akut.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi dan sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai proses dan tahapan penatalaksanaan diet, khususnya pada Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa terhadap Asupan Cairan dan Serat pada Pasien Rawat Inap Penyakit Gastroenteritis Akut.